

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan dimana masyarakat dapat menyimpan dan mendapatkan suatu pinjaman sesuai keperluan dan dalam proses selanjutnya masyarakat juga harus mematuhi peraturan yang ditetapkan. Sedangkan pengertian Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan usaha/kegiatan baik dalam menghimpun dan menyalurkan dananya dengan memberikan atau mengenakan imbalan atas dasar prinsip Syariah atau hukum Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>1</sup> Firman Allah SWT QS Al'Imran ayat 130.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Ayat di atas menerangkan masalah hukum riba, dimana Allah menyebutkan bahwa riba adalah hukumnya haram karena riba bersifat berlipat ganda dan merugikan sebelah pihak.

---

<sup>1</sup> Karim,Adiwarman.2004.*Bank Islam Analisis Fiqh dan keuangan*.Jakarta:RajaGrafindo Persada

Kegiatan usaha perbankan ini merupakan kegiatan ekonomi dan moneter yang sangat penting bagi suatu Negara atau Bangsa yakni untuk memperlancar kegiatan perdagangan dan industri serta alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Perkembangan Perbankan Syari'ah sangat memiliki peran yang penting bagi aktivitas perekonomian serta peningkatan sumberdaya insan tentang pengetahuan dan konsep-konsep Perbankan Syari'ah, supaya dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam mengerjakan berbagai kegiatan.

Hadirnya Bank Syari'ah sebagai organisasi yang relative baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar Syari'ah Islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank konvensional. Sebab standar akuntansi tersebut menjadi kunci sukses bank Syariah dalam melayani masyarakat disekitarnya, sehingga harus dapat memberikan informasi yang cukup, dapat dipercaya dan relevan bagi para pengguna, namun tetap dalam konteks Syari'ah Islam.

Bank Syari'ah sebagai lembaga perantara jasa keuangan, yang tugas pokoknya adalah menghimpun dan dari masyarakat, diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana dan pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas

finansial namun juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga.

Pada dasarnya fungsi utama Bank Syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Dalam prakteknya bank syariah menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pembiayaan, baik itu pembiayaan modal usaha maupun untuk konsumsi.

Adapun pengertian pembiayaan menurut berbagai literatur yang ada sebagai berikut, Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>2</sup>

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan juga didefinisikan dengan jika informasi ini disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan. Laporan keuangan memiliki tiga jenis yakni neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi (laporan tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh

---

<sup>2</sup> <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-pembiayaan-dan-jenis-jenis.html>

perusahaan selama periode tertentu) dan laporan arus kas (menggambarkan penerimaan, pengeluaran serta saldo kas pada suatu periode tertentu).<sup>3</sup>

Analisis laporan keuangan ialah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan tepat. Analisis laporan keuangan mempunyai beberapa teknik diantaranya, (1) perbandingan laporan keuangan, (2) seri *trend*/angka indeks, (3) laporan keuangan *Common Size*, (4) analisis rasio, (5) analisis khusus (seperti; ramalan kas, analisis perubahan posisi keuangan, laporan variasi *gross margin*, analisis *break even*, analisis *dupont*).<sup>4</sup>

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai teknik analisis diantaranya analisis *Common Size*. Analisis *Common Size* digunakan untuk melihat perbandingan laporan keuangan perusahaan khusus pada pembiayaan *Murabahah* dan *Multijasa* selama beberapa tahun berturut-turut, teknik *Common Size* memerlukan angka dasar sebagai dasar perhitungan konversi, untuk neraca biasanya menggunakan total aktiva atau total pasiva sebagai dasar dengan angka 100%.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Yusanto, Muhammad Ismail, dan Muhammad Karebet Wijdajakusuma. 2001. *Mengagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani. (183-184)

<sup>4</sup> Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (190 dan 215)

<sup>5</sup> Akbar, Dinnul Alfian. 2010. *Modul Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang. (27)

*Common Size* ialah pola penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, dimana analisis *Common Size* dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar neraca, laba/rugi dan arus kas. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan kebentuk persentase dengan menggaitkannya dengan pos penting, pos penting ini misalnya penjualan untuk laba/rugi, pos total aktiva untuk neraca.<sup>6</sup> *Common Size* dapat pula digunakan untuk meramalkan kinerja keuangan serta agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan dimasa depan sebagai langkah akhir dalam proses analisis.

Berbagai penelitian mengenai *Common Size* menunjukkan bahwa dengan teknik analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui perubahan laporan laba berdasarkan analisis *Common Size* pada suatu periode dan mengetahui persentase *Common Size* terhadap naik turunnya nilai penjualan pada suatu perusahaan. Teknik *Common Size* dapat pula digunakan untuk mengetahui perhitungan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Common Size* dan untuk mengetahui sebab-sebab yang membuat kinerja keuangan tersebut meningkat atau menurun pada suatu perusahaan.

Dalam laporan keuangan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Al-Falah Palembang sangat berguna dan bermanfaat yakni untuk mengetahui keluar masuknya dana dan juga untuk memperkirakan laporan keuangan pada tahun mendatang. Dengan ini penulis akan memberikan suatu informasi mengenai laporan keuangan yang ada pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat

---

<sup>6</sup>Harahap,Sofyan Syafri.2007.*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.(249-250)

Syari'ah Al-Falah Palembang, pada laporan neraca tahun 2011 mempunyai total aktiva sebesar Rp. 7.617.214, pada laporan neraca tahun 2012 mempunyai total aktiva sebesar Rp.9.728.274, pada laporan neraca tahun 2013 mempunyai total aktiva sebesar Rp.11.626.563.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian di PT.BPRS Al-Falah Palembang, berjudul “**Metode *Common Size* pada Pembiayaan *Murabahah* dan *Multijasa* di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Al-Falah Palembang Periode 2011-2013.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah, bagaimana perubahan Produk Pembiayaan *Murabahah* dan *Multijasa* pada tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode *Common Size* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah ?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini lebih difokuskan perhitungan Pembiayaan *Murabahah* dan *Multijasa* sebagai indicator pada Metode *Common Size*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca periode 2011-2013 di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah.

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui perubahan Produk Pembiayaan *Murabahah* dan *Multijasa* pada tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode *Common Size* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah.

#### **E. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi penelitian ini adalah:

a. Kegunaan teoritis

Untuk menerapkan dan mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah didapat penulis selama menempuh perkuliahan pada jurusan Ekonomi Islam IAIN Raden Fatah Palembang.

b. Manfaat praktis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan khususnya pengetahui mengenai metode *Common Size* pada laporan keuangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A.Landasan Teori**

##### **1. *Common Size***

###### **a) Pengertian *Common Size***

*Common Size* adalah menganalisis laporan keuangan untuk suatu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos yang lain. Perbandingan tersebut dengan menggunakan persentase dimana salah satu pos ditetapkan patokan 100%. Analisis *common size* dibagi menjadi 2 yaitu analisis *common size* vertikal dan horizontal, analisis *common size* vertikal dilakukan dengan cara mengevaluasi akun dari atas kebawah (dari bawah keatas). Untuk angka-angka yang ada di neraca, *common base* atau angka dasarnya adalah total aktiva.<sup>7</sup>

###### **b) Struktur Pembiayaan Murabahah dan Multijasa pada Metode *Common Size***

Metode *Common Size* ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan yaitu neraca. Pada struktur neraca dapat melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya misalnya persentase

---

<sup>7</sup> Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal 243

pembiayaan murabahah dan multijasa. Dengan begitu dapat diketahui struktur neraca perusahaan dan juga bisa dibandingkan dengan struktur perusahaan yang sejenis atau rasio rata-rata industri.

Perhitungan *common size* pada neraca memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Neraca} = \frac{\text{elemen neraca}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Neraca : laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu

Total Aktiva : jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan atas perusahaan

## 2. Pembiayaan

### 1) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>8</sup>

### 2) Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad,2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta:Medio. Hal.17

<sup>9</sup> *ibid*

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
- b. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminilkan resiko yang mungkin timbul
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.

- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan.

### **3) jenis – jenis produk pembiayaan bank syariah**

#### *a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil*

##### 1. Al-Mudharabah

Adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

##### 2. Al-Musyarakah

Adalah perjanjian di antara pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/ modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

#### *b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli*

##### 1. Al-murabahah

Adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

2. Bai'as-salam

Adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat- syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

3. Bai'al-istisna'

Adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

*c. Pembiayaan dengan prinsip sewa*

1. Al-Ijarah

Adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

2. Al-ijarah Muntahiya Biltamlik/wa Iqtina

Adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memerikan sewa kepada pihak penyewa.

*d. Pembiayaan jasa pelayanan*

1. Al-Wakalah

Adalah akad perwakilan antara dua pihak, umumnya digunakan untuk penerbitan L/C (letter Of Credit), akan tetapi juga dapat digunakan untuk mentransfer dana nasabah ke pihak lain.

2. Al-Kafalah

Adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil)

kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

### 3. Al-Hawalah

Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

### 4. Rahn

Adalah akad menggadaikan barang dari satu pihak ke pihak lain, dengan uang sebagai gantinya atau menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

### 5. Al-Qardh

Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan atau penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.<sup>10</sup>

## 3. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Laporan keuangan pokok terdiri dari neraca

---

<sup>10</sup> Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Medio. Hal. 22-

(keadaan posisi keuangan pada tanggal tertentu), laba rugi (ikhtisar pendapatan dan biaya untuk jangka waktu tertentu), dan perubahan kekayaan bersih (ikhtisar kenaikan dan penurunan kekayaan perusahaan). Adapun bagian-bagian dari laporan keuangan syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen yakni neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan, catatan atas laporan keuangan.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam firman Allah SWT Al-Quran Surat Al Baqarah : 283

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya :

*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).*

Ayat diatas menerangkan bahwa setiap bermuamalah harus saling mempercayai sebagian lagi supaya segala kegiatan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin, dan setiap melakukan transaksi harus ada penulis dan saksi sehingga tidak ada kecurangan pada kedua

<sup>11</sup> Muhammad, 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 228.

belah pihak dan untuk sebagai bukti-bukti adanya transaksi yang berlangsung, serta memberikan jaminan berupa barang pada transaksi yang dikerjakan dengan tujuan untuk menghindari keburukan yang akan terjadi.

## **b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

### **a) Neraca**

Laporan neraca atau daftar disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Neraca adalah laporan tentang posisi aktiva, utang dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang dimaksud, biasanya pada akhir tahun buku.<sup>12</sup>

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Persamaan neraca dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Aset} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Secara umum unsur – unsur neraca adalah sebagai berikut:

1. Aktiva, adalah jumlah uang yang dinyatakan untuk sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang meliputi uang, barang, dan hak-hak yang akan memberikan manfaat

---

<sup>12</sup> Yusanto, Muhammad Ismail, dan Muhammad Karebet Wijdajakusuma. 2001. *Mengagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani. hal. 183

dimasa yang akan datang dan didapat dari transaksi-transaksi yang terjadi dimasa lalu.

2. Utang, adalah jumlah uang yang dinyatakan terhadap kewajiban-kewajiban yang melekat pada perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber ekonomi kepada pihak lain dimasa yang akan datang.
3. Modal, adalah jumlah uang yang dinyatakan untuk sisa hak atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh utang-utangnya. Modal merupakan hak atas aktiva perusahaan yang melekat pada para pemilik perusahaan.

Sedangkan unsur-unsur neraca pada Bank Syariah meliputi:

1. Aktiva diantaranya kas, penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, efek-efek. Piutang yakni (piutang *murabahah*, piutang *salam*, piutang *istishna*, piutang pendapatan *ijarah*). Pembiayaan (pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*). Persediaan, aktiva yang diperoleh untuk *ijarah*, aktiva *istishna* dalam penyelesaian, penyertaan, investasi lain, aktiva tetap dan akumulasi penyusutan dan aktiva lain.
2. Kewajiban diantaranya kewajiban segera, simpanan (giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*), simpanan bank lain (giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*), kewajiban lain (utang *salam* dan utang *istishna*), kewajiban pada bank lain, pembiayaan

yang diterima, keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan, utang pajak, utang lainnya.

3. Investasi tidak terikat diantaranya investasi tidak terikat dari bukan bank (tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*), investasi tidak terikat dari bank (tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*).
4. Ekuitas diantaranya modal disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (rugi).

Berdasarkan unsur-unsur neraca tersebut apabila dibuat persamaan akuntansi untuk neraca menjadi sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Investasi Tidak Terikat} + \text{Ekuitas}$$

Unsur neraca pada bank Syariah yang membedakan dengan neraca jenis organisasi lain adalah terletak pada investasi tidak terikat. Yang dimaksud dengan investasi tidak terikat adalah dana pihak ketiga yang dititipkan/diserahkan kepada bank untuk dikelola tanpa ikatan dari penitip dana atau dikelola secara bebas sesuai syariah .

#### **b) Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan laporan yang sistematis

mengenai penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.<sup>13</sup>

Laporan laba rugi terdiri atas empat bagian utama, yaitu<sup>14</sup>:

1. Penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan.
2. Biaya-biaya operasional
3. Hasil-hasil yang baik biaya penjualan maupun biaya administrasi/umum
4. Hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan dan biaya-biaya yang terjadi diluar kegiatan pokok perusahaan
5. Laba atau rugi yang luar biasa (*extra ordinary gain or loss*).

#### **c) Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Laporan arus kas menggambarkan penerimaan, pengeluaran serta saldo kas ada suatu periode tertentu. Arus kas memiliki tiga kategori utama, yakni kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.<sup>15</sup> Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama

---

<sup>13</sup> Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty yogyakarta. Hal.26

<sup>14</sup> Yusanto, Muhammad Ismail, dan Muhammad Karebet Wijdajakusuma. 2001. *Mengagas Bisnis Islami*. Jakarta:Gema Insani.hal.184

suatu periode, untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan;<sup>16</sup>

1. Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode
2. Transaksi investasi
3. Transaksi pembiayaan
4. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama suatu periode

### c. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Namun selain tujuan tersebut terdapat pula beberapa tujuan laporan keuangan Bank Syariah sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan yakni menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:
  - a. *Shahibul maal* atau pemilik dana
  - b. Kreditur
  - c. Pembayar zakat, infaq dan shadaqah
  - d. Pemegang saham
  - e. Otoritas pengawasan
  - f. Bank Indonesia
  - g. Pemerintah
  - h. Lembaga penjamin simpanan
  - i. Masyarakat

---

<sup>16</sup> Lidyah, Rika. 2007. *Akuntansi Keuangan 1*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press. Hal. 139

2. Menilai prospek arus kas yakni memberikan informasi yang dapat mendukung investor/pemilik dana, kreditur dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas dimasa depan atas deviden, bagi hasil, dan hasil dari penjualan, pelunasan, dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman.
3. Informasi atas sumber daya ekonomi yakni memberikan informasi tentang sumber daya ekonomis bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumberdaya tersebut kepada entitis lain atau pemilik sama, serta kemungkinan terjadinya transaksi,dan peristiwa yang dapat mempengaruhi pendapatan sumber daya ekonomi tersebut.
4. Kepatuhan bank terhadap prinsip syari'ah yakni memberikan informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syari'ah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
5. Laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat.

6. Pemenuhan fungsi sosial yakni laporan keuangan memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelola dan penyaluran zakat.

#### **4. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi dan arus kas (dana). Jadi, pengertian analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan tepat.<sup>17</sup>

Beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:<sup>18</sup>

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

---

<sup>17</sup> Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal 189-190

<sup>18</sup> Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## 5. Pengertian Bank Syariah

Perkembangan perbankan Syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank Syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank Syariah.<sup>19</sup>

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Prinsip Syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya. Firman Allah SWT, QS Ar-Rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرَبُّوٓا۟ فِي۟ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوٓا۟ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ  
مِّن زَكٰوةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

<sup>19</sup> Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktik*. H. 26

Artinya

*Dan sesuatu **riba** (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka **riba** itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).*

Ayat di atas menerangkan tentang riba dimana semua kegiatan yang berhubungan dengan riba yakni melipatgandakan uang maka kegiatan yang telah dilakukan tidak akan mendapat ridha dari Allah SWT karena kegiatan tersebut dilarang bahkan diharamkan oleh Allah SWT.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

### 1. Zainul Afandi

Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap Pemerintah Kota Banjarmasin dengan judul "*Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin*". Hasil dari analisis common size memperlihatkan bahwa pada tahun 2002, 2003, dan 2004 yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total penerimaan kas adalah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Kenaikan kas bersih paling besar serta menunjukkan kinerja keuangan yang paling bagus adalah pada tahun 2003.

### 2. Anggit Aldila

Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap Pemerintah Kota Banjarmasin dengan judul "*Analisis Laporan Posisi Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Banjarmasin)*". Hasil dari analisis common size

memperlihatkan bahwa pada tahun 2002, 2003, dan 2004 yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total kas adalah asset tetap. Asset yang mengalami kecenderungan naik adalah persediaan dan kas.

### 3. Siti masrokah

*“Analisis Laporan Keuangan pada PT Gudang Garam TBK dan PT HM Sampoerna dengan Menggunakan Common Size Analysis serta Rasio Keuangan.”*

Metode penelitian yang digunakan berupa laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk periode 2006, 2007 dan 2008 yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan menggunakan analisis Common Size serta analisis Rasio Keuangan. Dilihat dari kesimpulan antara PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk maka bisa dilihat bahwa PT Gudang Garam Tbk memiliki kinerja yang cukup baik dibandingkan dengan PT HM Sampoerna Tbk.

### 4. Ingrid E. Turang

*“Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Asset, Asset Growth, Firm Size Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio.”* Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Cash ratio, Debt to total asset (DTA), Asset Growth, Size, dan return on asset (ROA), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). pada perusahaan yang listed di BEJ periode 2002- 2005. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa

variabel cash ratio dan DTA secara parsial signifikan terhadap DPR perusahaan di BEJ periode 2002-2005 pada level of significance kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,1%, dan 3,9%).

Sementara variabel growth, size dan ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEJ periode 2002-2005 pada level of significance diatas dari 5% sebesar 65,1%; 57,3%; dan 13,4%. Sedangkan secara bersama-sama (Cash ratio, Debt to total asset (DTA), Asset Growth, Size, dan return on asset (ROA)) terbukti signifikan berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEJ pada level kurang dari 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap DPR sebesar 65,8% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 65,8% sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

##### 5. Kl.Joni

*“Evaluasi Laporan Keuangan Bentuk Persentase Per Komponen Untuk Membandingkan Kinerja Perusahaan.”* Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Cash ratio, Debt to total asset (DTA), Asset Growth, Size, dan return on asset (ROA), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). pada perusahaan yang listed di BEJ periode 2002- 2005.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel cash ratio dan DTA secara parsial signifikan terhadap DPR perusahaan di BEJ periode 2002-2005 pada level of significance kurang dari 5% (masing-masing

sebesar 0,1%, dan 3,9%). Sementara variabel growth, size dan ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEJ periode 2002-2005 pada level of significance diatas dari 5% sebesar 65,1%; 57,3%; dan 13,4%. Sedangkan secara bersama-sama (Cash ratio, Debt to total asset (DTA), Asset Growth, Size, dan return on asset (ROA)) terbukti signifikan berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEJ pada level kurang dari 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap DPR sebesar 65,8% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 65,8% sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

#### 6. Yofi Okta

*“Aplikasi Financial Record Income dan Expense untuk usaha pertokoan dengan menggunakan metode Common Size Berbasis android (studi kasus : toko bintang satu).”*Laporan keuangan merupakan hal penting dalam setiap perusahaan, terutama pada pertokoan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh pemilik toko untuk melihat secara detail pemasukan dan pengeluaran pada suatu pertokoan. Dari laporan keuangan juga bisa didapat perhitungan laba-rugi dan neraca suatu pertokoan. Dahulunya pencatatan laporan keuangan masih menggunakan cara manual, seperti buku dan pena. Perhitungan untuk laba rugi serta neraca juga masih menggunakan cara manual.

Hasil pengujian secara manual dan otomatis mendapatkan hasil yang sama, sedangkan hasil dari pengujian kuisioner dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan efektifitas dan kinerja pemilik toko terutama pada efektifitas waktu, juga cukup membantu pemilik toko dalam pencatatan laporan keuangan dan bermanfaat bagi pemilik toko dalam menghasilkan laporan keuangan toko.

## 7. Lia Sari

*“Analisis Common Size Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tahun 2003–2012.”* Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode common size. Objek penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Observasi dilakukan selama 10 tahun, mulai tahun 2003 hingga tahun 2012.

Dengan analisis common size, penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia secara umum adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh kenaikan terus-menerus pada pos Laba Bruto, Laba Usaha, Laba sebelum PPh, dan Laba Tahun berjalan. Hal ini juga ditunjukkan dengan penurunan terus-menerus pada pos-pos Beban, yaitu HPP, dan Beban Pemasaran dan Penjualan.

## 8. Meiliana. 2003.

*“Analisis Kernarnpuan PT. Astra Agro Lestari Tbk Dalam Memenuhi Kewajiban Pendanaannya.”* Analisis common size Laporan Laba Rugi Tahun 2002 menunjukkan tingkat pertumbuhan sebesar 43% dibanding Tahun 2001 dengan tingkat penjualan sebesar Rp.2.031.478.000.000,- sejumlah 60.29% dari nilai penjualan tersebut merupakan harga pokok penjualan. Dengan demikian besarnya laba kotor adalah sejumlah Rp.806.755.000.000,- atau 39.71%. Pada Tahun 2002 proporsi biaya administtasi dan umum dapat diturunkan, sehingga biaya laba operasi perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan telah berhasil memperbaiki kinerja dengan melakukan efisiensi biaya yang sama keseluruhan menunjukkan adanya perbaikan tingkat profitabilitas.

## 9. Egi Febriani

*“Analisis Net Profit Margin, Total Assets Turn Over dan Equity Multiplier dengan Metode Common Size terhadap upaya meningkatkan kemampuan studi kasus pada PT (PERSERO) ANGKASA PURA II.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Angkasa Pura II Ltd belum efisien . Oleh karena itu, manajemen telah membutuhkan kerja keras agar dapat mempertahankan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Manajemen harus sadar pada kenaikan atau penurunan variabel yang telah membentuk kemampuan laba ROE. Jika salah satu variabel datang

menurun, manajemen harus membuat upaya untuk meningkatkan variabel lain. Ketika margin laba bersih menurun, perusahaan harus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai total aset menyerahkan dengan meningkatkan nilai multiplier ekuitas dengan mengurangi pengaruh dari luar dan memaksimalkan diri pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

#### 10. Padyan Khatimi.

*“Analisis ukuran umum laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan terhadap keputusan investasi PT ASTRA. Tbk.”* Dalam analisis ini, teknik yang digunakan adalah untuk mempelajari hubungan antara akun dalam laporan keuangan, baik hubungan struktural dan hubungannya dengan tren, dan kemudian dianalisis secara vertikal dari tahun ke tahun (time series). Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja PT Astra Graphia Tbk. kurang stabil, cenderung berfluktuasi. Ini tentu tidak baik bagi perusahaan, karena investor akan ragu-ragu untuk berinvestasi didalamnya. Dengan krisis global pada tahun 2008, maka investor akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Tabel II.1  
Kesimpulan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Zainul Afandi	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin	Pada tahun 2002, 2003, 2004 yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total penerimaan kas adalah arus kas bersih dari aktivitas

			operasi. Kenaikan kas bersih paling besar serta menunjukkan kinerja keuangan yang paling bagus adalah pada tahun 2003
2.	Anggit Aldila	Analisis Laporan Posisi Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Banjarmasin)	pada tahun 2002, 2003, dan 2004 yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total kas adalah asset tetap. Asset yang mengalami kecenderungan naik adalah persediaan dan kas.
3.	Siti masrokah	Analisis Laporan Keuangan pada PT Gudang Garam TBK dan PT HM Sampoerna dengan Menggunakan Common Size Analysis serta Rasio Keuangan.	PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk maka bisa dilihat bahwa PT Gudang Garam Tbk memiliki kinerja yang cukup baik dibandingkan dengan PT HM Sampoerna Tbk.
4.	Ingrid E.Turang	Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Asset, Asset Growth, Firm Size Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio	variabel cash ratio dan DTA terhadap DPR perusahaan di BEJ periode 2002-2005 pada level of significance kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,1%, dan 3,9%), variabel growth, size dan ROA menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEJ periode 2002-2005 pada level of significance diatas dari 5% sebesar 65,1%; 57,3%; dan 13,4%. Sedangkan secara bersama-sama (Cash ratio, Debt to total asset (DTA), Asset Growth, Size, dan return on asset (ROA)) terbukti berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEJ pada level kurang dari 5%.
5.	K.I Joni	Evaluasi Laporan	variabel cash ratio dan DTA

		Keuangan Bentuk Persentase Per Komponen Untuk Membandingkan Kinerja Perusahaan.	terhadap DPR perusahaan di BEJ periode 2002-2005 pada level of significance kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,1%, dan 3,9%). Sementara variabel growth, size dan ROA menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEJ periode 2002-2005 pada level of significance diatas dari 5% sebesar 65,1%; 57,3%; dan 13,4%. Sedangkan secara bersama-sama (Cash ratio, Debt to total asset (DTA), Asset Growth, Size, dan return on asset (ROA)) terbukti signifikan berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEJ pada level kurang dari 5%.
6.	Yofi Okta	“Aplikasi Financial Record Income dan Expense untuk usaha pertokoan dengan menggunakan metode Common Size Berbasis android (studi kasus : toko bintang satu).”	aplikasi ini dapat meningkatkan efektifitas dan kinerja pemilik toko terutama pada efektifitas waktu, juga cukup membantu pemilik toko dalam pencatatan laporan keuangan dan bermanfaat bagi pemilik toko dalam menghasilkan laporan keuangan toko.
7.	Lia Sari	“Analisis Kernampuan PT. Astra Agro Lestari Tbk Dalam Memenuhi Kewajiban Pendanaannya.”	kenaikan terus-menerus pada pos Laba Bruto, Laba Usaha, Laba sebelum PPh, dan Laba Tahun berjalan. Hal ini juga ditunjukkan dengan penurunan terus-menerus pada pos-pos Beban, yaitu HPP, dan Beban Pemasaran dan Penjualan.
8.	Meiliana	Analisis Kernampuan PT. Astra Agro Lestari Tbk Dalam Memenuhi Kewajiban	tingkat pertumbuhan sebesar 43% dibanding Tahun 2001 dengan tingkat penjualan sebesar Rp.2.031.478.000.000,-

		Pendanaannya.	sejumlah 60.29% dari nilai penjualan tersebut merupakan harga pokok penjualan. Dengan demikian besarnya laba kotor adalah sejumlah Rp.806.755.000.000,- atau 39.71%. Pada Tahun 2002 proporsi biaya administtasi dan umum dapat diturunkan, sehingga biaya laba operasi perusahaan juga mengalami peningkatan
9.	Egi Febriani	“Analisis Net Profit Margin, Total Assets Turn Over dan Equity Multiplier dengan Metode Common Size terhadap upaya meningkatkan kemampuan studi kasus pada PT (PERSERO) ANGKASA PURA II.”	kinerja keuangan Angkasa Pura II Ltd belum efisien. Ketika margin laba bersih menurun, perusahaan harus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai total aset menyerahkan dengan meningkatkan nilai multiplier ekuitas dengan mengurangi pengaruh dari luar dan memaksimalkan diri pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan.
10.	Padyan Khatimi.	“Analisis ukuran umum laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan terhadap keputusan investasi PT ASTRA. Tbk.”	kinerja PT Astra Graphia Tbk. kurang stabil, cenderung berfluktuasi. Ini tentu tidak baik bagi perusahaan, karena investor akan ragu-ragu untuk berinvestasi didalamnya. Dengan krisis global pada tahun 2008, maka investor akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Sumber: data diolah 2015

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Variabel**

1. *Common Size* adalah menganalisis laporan keuangan untuk suatu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos yang lain.
2. Al-murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.
3. Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang membutuhkan pinjaman, guna dimanfaatkan keperluan yang mendesak misalnya pembayaran iuran sekolah, pembayaran biaya berobat dan sebagainya.

#### **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan, maka penelitian ini membahas tentang Metode *Common Size* Pada Pembiayaan Murabahah dan Multijasa di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-falah Palembang. Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Al-falah Palembang yang beralamatkan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-Falah km 14,5 Cabang Palembang

### C. Desain Penelitian

Design penelitian ini adalah penelitian dengan sifat data deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan menjelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada<sup>20</sup>. Perhitungan tersebut dilakukan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Al-Falah.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik melalui data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>21</sup> Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi yaitu laporan neraca publikasi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah Al-Falah Sukajadi kabupaten Banyuasin periode 2011-2013.

#### 2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi/ perusahaan dimana riset

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *metode penelitian bisnis bandung*. Alfabeta 2006. Hal. 29

<sup>21</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005). Hlm.121

sedang dilakukan atau data dari dalam suatu organisasi/ perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut..<sup>22</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyelesaian laporan ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen.<sup>23</sup> Data-data yang digunakan berasal dari dokumen seperti laporan keuangan yang berada di PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-Falah Palembang.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan perhitungan yang ada.<sup>24</sup> Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan perhitungan teknik *Common Size* dengan rumus sebagai berikut:

$$Neraca = \frac{\text{elemen neraca}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>22</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005). Hlm.121

<sup>23</sup> *ibid*

<sup>24</sup> *Ibid.*,

Keterangan :

Neraca : laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha  
pada tanggal tertentu

Total Aktiva : jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-falah Palembang.**

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-falah Palembang.km 14,5 Cabang Palembang merupakan bank yang berdasarkan prinsip syariah yang pertama kali berada di Sumatera Selatan dan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-falah Palembang.didirikan berdasarkan akte notaris Aminus No. 2 Tanggal 7 januari dengan izin menteri keuangan RI berdasarkan UU No. 7/1992 tentang perbankan serta telah disahkan oleh menteri kehakiman No. C.2. 13281.11.T.01.01 tahun 1994.

Dalam perkembangan anggaran dasar bank dilakukan perubahan dengan akte No. 6 tanggal 28 juni 2002 yang dibuat didepan notaris K. Imron Rosadi,, SH dan telah mendapatkan persetujuan menteri kehakiman dan HAM RI dengan surat keputusan No. C.19288 H.T.01.04 TH.2002 tanggal 7 okteber 2002.

## 2. Visi dan Misi BPRS Al-Falah km 14,5 Cabang Palembang

Sebagai BPRS pertama di Sumatera Selatan BPRS berusaha menjadi bank syariah yang sehat serta handal dan profesional menjadi mitra pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan pembangunan perekonomian sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Sebagai lembaga intermediasi, PT. BPRS Al-Falah berusaha maksimal memobilisasi dana dan potensi perekonomian masyarakat secara istiqamah bermuamalah berdasarkan prinsip syariah yang adil, transparan, seimbang, maslahat dan halal melalui kegiatan :

- a. Mengelola dana umat yang ingin terbebas dari riba
- b. Membantu pengembangan usaha dengan berbagai jenis pembiayaan
- c. Melayani usaha mijro dan kecil (ukm) dengan proses cepat , mudah dan ringan
- d. Membina dan meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui pemberdayaan ekonomi

### B. Hasil Perhitungan dan Pembahasan penelitian

1. Perhitungan Perubahan Pembiayaan Murabahah dan Multijasa pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan Metode Common Size di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-falah Palembang.

*Common Size* menggunakan pola penyederhanaan angka dalam laporan keuangan atau bisa disebut pengawaman laporan keuangan. Penilaian *Common Size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca, untuk neraca dipakai total pembiayaan murabahah dan multijasa sebagai dasar dengan angka 100%. Tujuan dalam menganalisis pembiayaan murabahah dan multijasa PT.

Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-falah Palembang tahun 2011 sampai 2013 dengan menggunakan analisis *Common Size* antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi naik turunnya pembiayaan murabahah dan multijasa PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al-falah Palembang dimasa lalu dan masa sekarang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan murabahah dan multijasa meningkat dan menurun.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, pembiayaan *murabahah* dan *multijasa* dari tahun 2011-2013 dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Common Size* antara lain:

$$\text{Neraca} = \frac{\text{elemen neraca (EN)}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- a. Penilaian pembiayaan murabahah dan multijasa pada tahun 2011, perhitungannya ialah :

Diketahui:

<b>Pembiayaan Murabahah (EN)</b>	<b>4.921.052</b>
Piutang Murabahah	6.681.733
Pend. Margin Murabahah ditanggungkan (1.760.681)	
<b>Total Aktiva</b>	<b>7.617.214</b>

$$\% \text{murabahah} = \frac{4.921.052}{7.617.214} \times 100\% = 64\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *common size*, didapatkan pembiayaan murabahah pada tahun 2011 sebesar 64%. Yang artinya pembiayaan tersebut mampu membiayai total aktiva sebesar 64%.

Diketahui:

<b>Pembiayaan Multijasa (EN)</b>		<b>207.857</b>
Piutang Multijasa	292.068	
Pend. multijasa ditangguhkan	(84.211)	
<b>Total Aktiva</b>		<b>7.617.214</b>

$$\% \text{Multijasa} = \frac{207.857}{7.617.214} \times 100\% = 2\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *common size*, didapatkan pembiayaan multijasa pada tahun 2011 sebesar 2%. Yang artinya pembiayaan tersebut mampu membiayai total aktiva sebesar 2%.

- b. Penilaian pembiayaan murabahah dan multijasa pada tahun 2012, perhitungannya ialah :

Diketahui:

<b>Pembiayaan Murabahah (EN)</b>		<b>6.561.461</b>
Piutang Murabahah	8.994.301	
Pend. Margin Murabahah ditangguhkan	(2.432.840)	
<b>Total Aktiva</b>		<b>9.728.274</b>

$$\% \textit{murabahah} = \frac{6.561.461}{9.728.274} \times 100\% = 67\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *common size*, didapatkan pembiayaan murabahah pada tahun 2012 sebesar 67%. Yang artinya pembiayaan tersebut mampu membiayai total aktiva sebesar 67%.

Diketahui:

<b>Pembiayaan Multijasa (EN)</b>	<b>259.141</b>
Piutang Multijasa	356.166
Pend. Multijasa ditangguhkan	(97.025)
<b>Total Aktiva</b>	<b>9.728.274</b>

$$\% \textit{Multijasa} = \frac{259.141}{9.728.274} \times 100\% = 2\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *common size*, didapatkan pembiayaan multijasa pada tahun 2012 sebesar 2%. Yang artinya pembiayaan tersebut mampu membiayai total aktiva sebesar 2%.

- c. Penilaian pembiayaan murabahah dan multijasa pada tahun 2013, perhitungannya ialah :

Diketahui:

<b>Pembiayaan Murabahah (EN)</b>	<b>7.323.728</b>
Piutang Murabahah	9.950.287

Pend. Margin Murabahah ditanggungkan (2.712.560)

**Total Aktiva** **11.626.563**

$$\% \textit{murabahah} = \frac{7.233.727}{11.626.563} \times 100\% = 62\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *common size*, didapatkan pembiayaan murabahah pada tahun 2013 sebesar 62%. Yang artinya pembiayaan tersebut mampu membiayai total aktiva sebesar 62%.

Diketahui:

**Pembiayaan Multijasa (EN)** **682.552**

Piutang Multijasa 884.650

Pend. Multijasa ditanggungkan (202.097)

**Total Aktiva** **11.626.563**

$$\% \textit{Multijasa} = \frac{682.553}{11.626.563} \times 100\% = 5\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *common size*, didapatkan pembiayaan multijasa pada tahun 2013 sebesar 5%. Yang artinya pembiayaan tersebut mampu membiayai total aktiva sebesar 5%.

Tabel IV.5

**Hasil Analisis *Common Size* pada Pembiayaan Murabahah dan Multijasa  
periode 2011-2013**

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>Kenaikan/ penurunan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>Kenaikan/ penurunan</b>
Pembiayaan Murabahah	64%	67%	<b>3%</b>	67%	62%	<b>(5%)</b>
Multijasa	2%	2%	<b>-%</b>	2%	5%	<b>3%</b>

Sumber : Data Olahan ,2015.

Tabel diatas menjelaskan hasil perhitungan pembiayaan murabahah dan multijasa dari periode 31 desember 2011 sampai 31 desember 2013. Dilihat dari pembiayaan murabahah dan multijasa tahun 2012, pembiayaan murabahah mengalami kenaikan sebesar 3% sedangkan pembiayaan multijasa tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana pada tahun 2012 pembiayaan murabahah sebesar 67% sedangkan pembiayaan murabahah tahun 2011 sebesar 64%. Tetapi pada tahun 2013 pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebesar 5% sedangkan multijasa mengalami peningkatan sebesar 3%, dimana pembiayaan muarabahah tahun 2013 sebesar 62% sedangkan pembiayaan murabahah tahun 2012 sebesar 67%, dan multijasa pada tahun 2013 sebesar 5% sedangkan multijasa tahun 2012 sebesar 2%.

## 2. Pembahasan Hasil Perhitungan Penelitian

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pembiayaan sangat diperlukan bagi pihak yang membutuhkan dana

tambahan. Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah terdapat dua pembiayaan diantaranya, pembiayaan *murabahah* dan *multijasa*.

Untuk mengetahui perubahan pembiayaan dari tahun ketahun dilakukan dengan menggunakan metode *common size*. Metode *common size* merupakan metode menganalisis laporan keuangan untuk suatu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos yang lain. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Al-falah periode 2011-2013 pada pembiayaan *murabahah* dan *multijasa* mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan tersebut dikarenakan:

1. Pada tahun 2011-2012 pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan, sedangkan pada pembiayaan *multijasa* tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, tetapi pada tahun 2013 pembiayaan *multijasa* mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2011-2012 *BI Rate* mengalami penurunan. *BI rate* adalah suku bunga acuan yang digunakan sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter dalam mengatur jumlah uang beredar. Naik turunnya *BI Rate* biasanya diikuti naik turunnya suku bunga perbankan beberapa waktu kemudian, baik suku bunga simpanan (tabungan, deposito, dan lainnya) maupun suku bunga kredit. Pada tahun tersebut, *BI rate* diturunkan karena Bank Indonesia ingin menambahkan jumlah uang yang beredar yang ada dimasyarakat guna mendorong masyarakat untuk meminjam dana (baik untuk konsumsi ataupun modal usaha) karena suku bunga kredit yang rendah. Dengan demikian jumlah

uang beredar akan bertambah. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Sari dimana dia melakukan penelitian pada periode 2003-2012. Dengan hasil yang baik yaitu dari tahun ketahun laporan keuangan tersebut meningkat

2. Sedangkan pada tahun 2012-2013 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan. Penyebab terjadinya penurunan pada tahun tersebut dikarenakan dampak krisis ekonomi global. Krisis ekonomi global merupakan peristiwa di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis ekonomi Global terjadi karena permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dielakkan karena kebangkrutan maupun adanya situasi ekonomi yang carut marut. dengan terjadinya krisis ekonomi tersebut dirasakan pada Bank PT. Pembiayaan Rakyat Syari'ah Al-Falah, karena berkurangnya masyarakat yang melakukan pembiayaan disebabkan karena perluasan lahan yang dilakukan oleh kebijakan pemerintah. Sebagian dana yang diterima oleh bank tersebut didapatkan oleh para pedagang disekitar area bank, jika terjadinya perluasan lahan di area tersebut maka jumlah pedagang yang melakukan pembiayaan akan berkurang. Hasil ini juga diperoleh oleh penelitian yang dilakukan Anggit Adila, dia menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukannya di PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ketahunnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan pembiayaan murabahah dan multijasa dengan menggunakan metode *Common Size* didapatkan hasil bahwa pada tahun 2012 pembiayaan murabahah mengalami kenaikan sebesar 3%, dimana pada tahun 2011 pembiayaan murabahah sebesar 64% dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 67%. Akan tetapi pada pembiayaan *multijasa* tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Terjadi penurunan sebesar 5% pada pembiayaan murabahah tahun 2013 dimana pembiayaan murabahah sebesar 62%, berbanding terbalik dengan multijasa dimana mengalami peningkatan sebesar 3% yaitu sebesar 5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2013 multijasa lebih diminati daripada pembiayaan murabahah. Kenaikan yang dialami oleh PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah disebabkan karena Bank Indonesia menurunkan *BI rate* karena ingin menambahkan jumlah uang yang beredar dimasyarakat sehingga dapat mendorong keinginan masyarakat untuk melakukan pinjaman. Sedangkan penurunan disebabkan oleh karena adanya krisis ekonomi global yang menyebabkan berkurangnya jumlah pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat.

## **B. Keterbatasan Penulisan**

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya meneliti rasio *Common Size* yang dihitung berdasarkan pembiayaan *murabahah* dan *multijasa*. Penelitian ini hanya mengukur naik turunnya pembiayaan *murabahah* dan *multijasa* pada laporan keuangan neraca periode 2011 sampai dengan periode 2013 dan dalam objek penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan yaitu PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah.

## **C. Saran**

Diharapkan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Falah Palembang untuk melakukan peningkatan dalam memberikan pembiayaan pada nasabah yang kekurangan dana dalam mengembangkan usahanya. Dan agar dapat menjadi pemecah solusi nasabah bila mengalami kekurangan modal

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'annul Karim

Akbar, Dinnul Alfian. 2010. *Modul Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: IAIN Raden Fatah

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Lidyah, Rika. 2007. *Akuntansi Keuangan 1*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Medio

Muhammad, 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat

Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty yogyakarta

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah. Dokumentasi: Laporan Keuangan Neraca Publikasi Periode 2011-2013

Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta

Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Yusanto, Muhammad Ismail, dan Muhammad Karebet Wijdajakusuma.  
2001.*Mengagas Bisnis Islami*.Jakarta:Gema Insani.